

RUMAH PANTI JOMPO DI KOTA BATU Tema: Arsitektur Holistik

Raisya Aurelia Azzahra¹, Gatot Adi Susilo², Hamka³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹2022023@scholar.ac.id, ²gatotadis@lecturer.itn.ac.id, ³hamka07@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Desain rumah panti jompo bertujuan untuk memenuhi kebutuhan lansia dengan menekankan aksesibilitas, struktur bangunan yang kuat dan aman, serta perencanaan ruang yang efisien. Berdasarkan survei di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya, desain ini mengintegrasikan aspek fisik dan sosial melalui pendekatan arsitektur holistik yang mencakup aspek fisik, emosional, sosial, mental, dan spiritual untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan lansia. Metode yang digunakan adalah force-based framework. Mengacu pada konsep-konsep Holistik yang diberikan Oldrich Hozman dalam topik yang berjudul How to create holistic architecture, desain ruang dalam panti jompo menekankan keseimbangan dan keharmonisan antara lingkungan panti dan alam sekitar. Penataan ruang memperhatikan keseimbangan antara pusat interaksi sosial dan ruang pinggiran, dengan bentuk oval yang menciptakan suasana hangat dan nyaman. Elemen perlindungan seperti dinding dan atap memberikan keamanan, sementara hubungan emosional dan spiritual dengan lingkungan diperkuat melalui koneksi dengan alam. Desain eksterior dan interior rumah panti jompo ini berfokus pada kenyamanan dan interaksi sosial lansia, dengan ruang luar yang luas dan interior yang terang serta lapang, menciptakan suasana yang mirip dengan rumah sendiri.

Kata kunci: Panti Jompo, Arsitektur Holistik, Rumah, Kota Batu

ABSTRACT

Nursing home design aims to meet the needs of the elderly by emphasizing accessibility, strong and safe building structures, and efficient space planning. Based on a survey at the Hargo Dedali Surabaya Nursing Home, this design integrates physical and social aspects through a holistic architectural approach that includes physical, emotional, social, mental and spiritual aspects to create an environment that supports the health and well-being of the elderly. The method used is a force-based framework. Referring to the Holistic concepts given by Oldrich Hozman in the topic entitled How to create holistic architecture, the space design in nursing homes emphasizes balance and harmony between the nursing home environment and the natural surroundings. The spatial arrangement pays attention to the balance between the center of social interaction and peripheral spaces, with an oval shape that creates a warm and comfortable atmosphere. Protective elements such as walls and roofs provide security, while emotional and

spiritual connections with the environment are strengthened through connection with nature. The exterior and interior design of this nursing home focuses on the comfort and social interaction of the elderly, with spacious outdoor spaces and a bright and airy interior, creating an atmosphere similar to home.

Keywords: *Nursing Home, Holistic Architecture, Housing, Batu City*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Populasi lansia yang terus meningkat menekankan perlunya lingkungan yang ramah bagi mereka, termasuk aksesibilitas fisik, hunian yang sesuai, dan fasilitas publik yang memperhatikan kebutuhan khusus mereka. Tantangan kesehatan, sosial, dan psikologis yang dihadapi oleh lansia menuntut perhatian ekstra dalam pelayanan kesehatan, dukungan sosial, dan kegiatan rekreasi dengan pendekatan holistik dalam perencanaan dan desain kawasan yang ramah lansia (Wijaya et al., 2018).

Hasil survei di panti werdha Hargo Dedali Surabaya menunjukkan bahwa seluruh 36 lansia yang tinggal disana adalah perempuan (Sudiana et al., 2017). Beberapa dari lansia mengungkapkan ketidakpuasan terkait ketidakcocokan dengan rekan sekamar dan kurangnya kunjungan keluarga. Namun, mayoritas memilih tinggal di panti tersebut karena merasa perawatan lebih terjamin dan lingkungan lebih bersih, atau karena mereka menerima keputusan keluarga.

Studi menunjukkan perbedaan perilaku sosial dan emosional antara lansia yang tinggal di rumah dan di panti jompo. Lansia di rumah cenderung menghindari konflik dan kesulitan mengekspresikan perasaan, sementara di panti jompo mereka lebih aktif berinteraksi dan mampu menyampaikan perasaan dengan rasa syukur (Kaunang et al., 2019). Oleh karena itu, kawasan hunian lansia perlu menyediakan fasilitas dan perhatian yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Arsitektur Holistik, sesuai dengan konsep Hozman dan Oldrich (2007), mencakup aspek spiritual, emosional, vital, dan material, serta mempertimbangkan keseluruhan konsep alam semesta. Pendekatan Holistik sangat relevan dalam pembangunan kawasan panti jompo karena memahami bahwa kesejahteraan lansia melibatkan aspek fisik, emosional, sosial, mental, dan spiritual.

Tujuan Perancangan

- a. Menciptakan desain arsitektur yang mampu mengurangi isu permasalahan bagi para lansia, serta menjadikan desain arsitektur yang meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup lansia.

- b. Memahami penerapan konsep Holistik dalam desain rumah panti jompo

Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah merancang rumah panti jompo di Kota Batu?
- b. Bagaimanakah penerapan kaidah dan prinsip arsitektur holistik pada perancangan rumah panti jompo di Kota Batu?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Ada beberapa pengertian tinjauan tema tentang Holistik. Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Holistik

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Ruang Arsitektur Holistik itu berbicara tentang spiritual, emosional, vital, dan material.	a. <i>Wholeness of the Universe</i> adalah Pertimbangan semua material dan ruang yang ada secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan elemen desain yang terlihat dan tidak terlihat seperti geometri tanah, vegetasi, iklim, suhu, bau, dan lanskap. b. <i>Surrounding and Center</i>, yang artinya adalah permainan di mana dapat membuat ruang diantara ruang sekitar dan ruang tengah. c. <i>The Basic Form is an Oval</i> atau bentuk dasarnya berbentuk oval, bentuk yang kita kenal sebagai bentukun yang rileks dan memiliki arti keutuhan, mencakup atau mengelilingi semua. d. <i>Covering, Skin, Bark, Wall</i>, artinya ia mempunyai jangkauan, batas, dan batas antara ruang luar dan ruang dalam. e. <i>The Life Force is Connected with Surface</i>, artinya jiwa atau benda spiritual terhubung dengan permukaan lingkungan. f. <i>Principle of Emptiness in the Centre</i>, prinsip kekosongan atau kekosongan sentral yang dapat memberikan energi untuk konsentrasi. g. <i>Symmetry and Axiality</i>, bentuk simetris dan sejajar.	Hozman Oldrich, 2017
2	Arsitektur holistik adalah pendekatan dalam perancangan arsitektur yang bertujuan menciptakan lingkungan penyembuhan dengan mengikuti prinsip-prinsip holistik	a. Fokus utama adalah mengobati seluruh individu melalui lingkungan yang dibangun, mendorong pengobatan preventif dan menjaga kesehatan fisik, mental, emosional, dan spiritual. b. Bangunan dianggap memiliki pengaruh mendalam pada kesehatan dan keadaan energi manusia, dan arsitektur holistik mengintegrasikan elemen-elemen seperti harmoni, keseimbangan, cahaya, warna, hubungan dengan lingkungan, dan bahan hijau untuk menciptakan lingkungan yang positif. c. Pendekatan ini juga mencakup keberlanjutan, desain hijau, penggunaan bahan ekologis-positif, serta memadukan prinsip-prinsip alam seperti bentuk geometris dan rasio harmonis. e. Arsitektur holistik memandang bahwa bangunan mendukung penyembuhan	Buku <i>Holistic Design for Hospitals</i> yang ditulis oleh Christopher M. Yanes

Sumber: Analisa, 2024

Tinjauan Fungsi

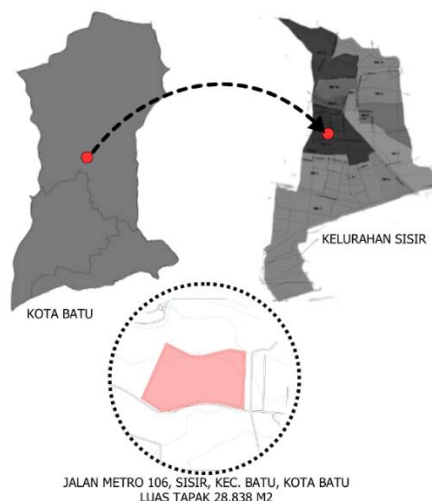
Rencana rumah panti jompo menyediakan aksesibilitas yang baik bagi lansia dengan mobilitas terbatas melalui penggunaan jalur landai, lift, dan koridor yang lebar (Lewi & Siwalankerto, 2016). Ruang tamu pribadi, ruang makan, dan dapur dirancang untuk privasi, kenyamanan, dan kebutuhan nutrisi. Fasilitas sosial, medis, dan keagamaan disediakan untuk memfasilitasi interaksi sosial, kesejahteraan emosional, perawatan medis, dan kebutuhan

keagamaan lansia, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka (Haq, 2017).

Tinjauan Tapak

Dalam perancangan tema arsitektur holistik untuk rumah panti jompo, pemilihan lokasi tapak memegang peranan penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan berdaya guna bagi lansia. Rumah panti jompo mempertimbangkan beberapa aspek untuk memilih tapak. Salah satunya adalah aspek aksesibilitas dan aspek lingkungan.

Dalam aspek aksesibilitas dibutuhkan lokasi yang harus mudah dijangkau oleh penghuni, keluarga, dan petugas panti jompo serta dekat dengan fasilitas umum seperti rumah sakit, pasar, dan transportasi. Sedangkan aspek lingkungan membutuhkan tapak yang berada di kawasan yang minim kebisingan dan polusi serta jauh dari industri berisiko tinggi atau jalan raya yang ramai. Berdasarkan beberapa aspek tinjauan tapak maka dipilih tapak yang berada di jl. Metro nomor 106, Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu dengan luas sebesar 28.838 m².



Gambar 1.
Data Tapak
Sumber: Analisa, 2024

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu:

- a. Batas Utara : Area persawahan

- b. Batas Timur : Jalan raya utama
- c. Batas Selatan : Area persawahan dan pemukiman
- d. Batas Barat : Area persawahan

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Fasilitas utama adalah sarana atau prasarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan penting untuk mendukung fungsi utama suatu tempat atau bangunan. Dalam rumah panti jompo fasilitas utama dibagi menjadi 3 yaitu rumah lansia tipe 1, rumah lansia tipe 2, dan rumah lansia tipe pasangan. Rumah lansia tipe 1 merupakan rumah lansia yang berisikan 2 lansia dan memiliki ukuran paling besar. Rumah lansia tipe ini memiliki 20 rumah yang dibagi menjadi 2 untuk lansia Perempuan dan laki-laki. Sedangkan rumah lansia tipe 2 merupakan rumah yang hanya dihuni oleh 1 lansia saja dan memiliki 16 rumah yang dibagi menjadi 2 untuk lansia perempuan dan laki-laki. Rumah lansia tipe pasangan hanya dihuni oleh 1 pasangan lansia dan memiliki 15 rumah yang tersebar.

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Rumah Lansia Tipe 1	5026
2	Rumah Lansia Tipe 2	5026
3	Rumah Lansia Tipe Pasangan	3576
Total besaran		13.625

Sumber: Analisa, 2024

b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yang ada pada rumah panti jompo ditujukan agar para lansia dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk memenuhi kegiatan sehari-hari mereka. Lansia dapat berinteraksi banyak di ruang penunjang serta membuat banyak kegiatan yang mereka sukai dengan bebas

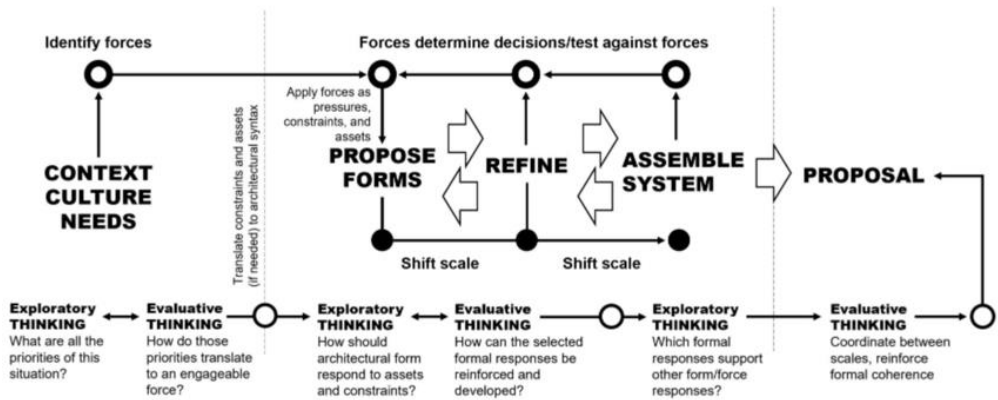
Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Fasilitas Ruang Keterampilan	126
2	Ruang Fasilitas Perpustakaan kecil	59
3	Ruang Fasilitas Ruang Musik	90
4	Ruang Fasilitas Ruang Karaoke	55
5	Ruang Fasilitas Ruang Makan	627
6	Ruang Fasilitas Ruang Bersama	56
7	Ruang Fasilitas Ruang Bermain	35
8	Gudang	11
9	WC	13
10	Ruang pemeriksaan	50
11	<i>Gymnasium</i>	117
12	Ruang ganti	38
13	Bilik Theraphy	163
14	Kolam Theraphy	248
15	Gudang	14
16	WC	13
17	Ruang tunggu dan Frontdesk	128
18	WC	13
19	<i>Security desk</i>	2
20	Ruang tamu pengunjung	58
Total besaran		2.871

Sumber: Analisa, 2024

KERANGKA PERANCANGAN

Proses perancangan yang dilakukan dilalui beberapa tahapan dan melalui beberapa tahapan. Secara keseluruhan, metode perancangan yang dilakukan lebih condong ke arah *force-based framework*. *Force-based framework* adalah metode dimana data-data yang dikumpulkan yang berhubungan dengan rancangan menjadi '*force*' atau batasan dalam proses desain yang dilakukan (Plowright, 2014). Pada *force-based framework* data-data yang terkumpul dianalisis untuk didapatkan hubungannya yang dapat mendukung proses desain. Berikut ini adalah diagram *force-based framework*.



Gambar 2
Force-Based Framework
Sumber: Plowright, 2014

Tabel 4.
Elaborasi Force-Based Framework

Issue	Data Programing	Tema Arsitektur Holistik	Konsep	Schematic Design	Design Development
Survey menunjukkan bahwa dari 36 lansia perempuan di panti werdha Hargo Dedali Surabaya, 35% tidak senang, 30% bersedia, dan 60% pasrah tinggal di panti tersebut.	Context - Geografis - Sosial - Fungsional	1. Wholeness of the Universe 2. Surrounding and Center 3. The Basic Form is an Oval	Rencana rumah panti jompo adalah rencana desain komprehensif yang menciptakan lingkungan yang memenuhi kebutuhan orang lanjut usia.	Penataan dalam tapak Tata ruang Rancangan bentuk Rancangan struktur Rancangan utilitas	Layout plan Denah Tampak Potongan Rencana struktur Rencana utilitas
· Alasan ketidaksenangan adalah ketidakcocokan dengan teman sekamar dan kurangnya kunjungan keluarga.	Culture - Tradisi - Estetika - Lokal	4. Covering, Skin, Bark, Wall 5. The Life Force is Connected with Surface			
· Alasan kesiapan adalah kualitas perawatan dan lingkungan yang baik dari panti tersebut.	Needs - Psikologis - Sosial	6. Principle of Emptiness in the Centre 7. Symmetry and Axiality			
· Alasan pasrah adalah keputusan keluarga yang mengharuskan tinggal di panti tersebut.					

Sumber : Analisa Pribadi, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Penataan elemen aksesibilitas di dalam rumah panti jompo disesuaikan dengan kebutuhan lansia untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kesehatan mereka di dalam ruang. Elemen-elemen seperti pencahayaan, ventilasi, suhu, kebersihan, aksesibilitas, ergonomi furnitur harus diperhatikan agar mendukung aktivitas dan perilaku lansia.

Selain itu mengelola dan mempertahankan kualitas dan kuantitas rumah panti jompo dengan memaksimalkan view yang ada di sekitar tapak juga penting dalam konsep tapak. Karena bangunan di sekitar tapak rendah, menyebabkan sinar matahari yang masuk cukup kuat maka diberikan Solusi dengan menggunakan skylight, jendela atap yang menarik cahaya alami dari atas untuk memberikan cahaya yang konsisten dan tidak terhalang serta menghalangi sinar matahari masuk terlalu kuat.

Konsep tapak juga memperhatikan kebisingan di dalam tapak maupun sekitar tapak. Mengatasi kebisingan pada jalan utama dapat diatasi dengan penggunaan tata guna lahan yang menempatkan hunian sedikit lebih jauh dari jalan utama dan meletakkan banyak vegetasi sebagai pembatas tapak.

Konsep Bentuk

Beberapa alternatif menjadikan bentuk site plan dengan ilustrasi sebagai berikut:

1. Memberikan jalan masuk yang lega untuk keluarga lansia, staff, maupun ambulan untuk berlalu Lalang masuk dan keluar area panti jompo serta memberikan fasilitas ruang terbuka untuk para lansia berkegiatan (Merritt & Ricketts, 2001).
2. Memberikan jalan masuk yang lega untuk keluarga lansia, staff, maupun ambulan untuk berlalu Lalang masuk dan keluar area panti jompo serta memberikan fasilitas ruang terbuka untuk para lansia berkegiatan.

Konsep Ruang

Analisis ruang panti jompo berdasarkan konsep-konsep yang digunakan dari Hozman, Oldrich (2007) mencakup beberapa elemen penting:

1. *Wholeness of the Universe*: Dalam desain panti jompo, konsep Wholeness of the Universe menekankan pentingnya menciptakan keseimbangan dengan lingkungan sekitar. Prinsip ini melibatkan pertimbangan faktor-faktor seperti tanah, vegetasi, iklim, suhu, aroma, dan pemandangan untuk menciptakan atmosfer yang harmonis dan nyaman bagi para penghuni. Dengan memperhatikan elemen-elemen ini, desain panti jompo dapat mendukung kesejahteraan fisik dan emosional lansia, serta menciptakan

lingkungan yang menyatu dengan alam

2. *Surrounding and Center*: Ruang di dalam panti jompo harus disusun dengan bijak untuk menciptakan pusat interaksi dan kegiatan yang seimbang antara ruang pinggiran dan pusat, yang mendukung interaksi sosial dan kesejahteraan penghuni.



Gambar 3

Ruang Berkumpul Lansia

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

3. *The Basic Form is an Oval*: Memilih bentuk ruang berbentuk oval untuk menciptakan atmosfer rileks, hangat, dan menyelubungi penghuninya, memberikan kesan keutuhan dan kenyamanan.

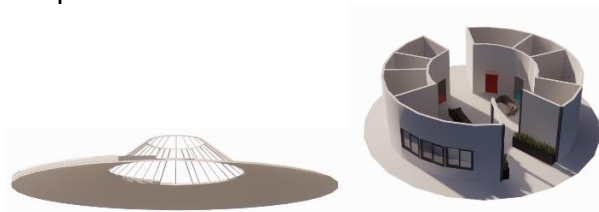


Gambar 4

Hasil Analisa *The Basic Form is an Oval*

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

4. *Overing, Skin, Bark, and Wall*: Menggunakan elemen penutup seperti dinding, atap, dan elemen lainnya untuk memberikan perlindungan dan perbatasan antara ruang luar dan dalam, menciptakan rasa keamanan dan privasi.



Gambar 5

Hasil Analisa *Overing, Skin, Bark, and Wall*

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

5. *The Life Force is Connected with Surface*: Menekankan pentingnya menciptakan hubungan emosional dan spiritual yang positif antara

penghuni dan lingkungan sekitarnya. Dengan menciptakan lingkungan yang harmonis dan nyaman, penghuni dapat merasakan kedamaian dan kesejahteraan yang mendalam, sehingga pengalaman hidup mereka menjadi lebih bermakna dan terhubung secara spiritual dengan alam sekitarnya.

6. *Principle of Emptiness in the Centre*: Menyediakan ruang sentral yang kosong untuk memberikan energi dan konsentrasi, bisa difungsikan sebagai pusat kegiatan atau tempat berinteraksi dengan lansia lain.

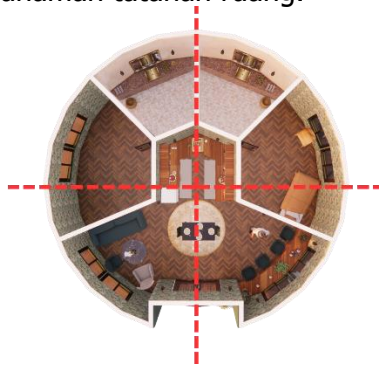


Gambar 6

Hasil Analisa *Principle of Emptiness in the Centre*

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

7. *Symmetry and Axiality*: Menerapkan prinsip simetri dan sejajar dalam penataan ruang untuk memberikan keseimbangan visual dan memudahkan pemahaman tatanan ruang.



Gambar 7

Hasil Analisa *Symmetry and Axiality*

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Konsep Struktur

Konsep struktur dalam perancangan rumah panti jompo dibagi menjadi 3 yaitu struktur utama, struktur bawah dan juga struktur atas. Untuk struktur utama di desain memiliki fondasi yang kuat dan kokoh untuk menopang beban bangunan secara efektif, dengan mempertimbangkan kondisi tanah di lokasi tersebut. Struktur bawah menerapkan lantai dan kolom yang kuat untuk menopang beban vertikal dari bangunan serta memberikan kestabilan struktural. Sedangkan struktur atas menggunakan material lantai dan dinding yang kokoh untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi penghuni, serta mampu menahan beban dan tekanan dari lantai atas.



Konsep Struktur

Sumber: Hasil Analisa, 2024

Konsep Utilitas

Konsep utilitas dibagi menjadi 3 yaitu konsep utilitas air bersih, air kotor dan utilitas untuk pengelolaan sampah. Untuk utilitas air bersih memasang sistem penyediaan air bersih yang mencakup sumur bor atau sumber air bersih lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memastikan pasokan air yang memadai. Utilitas air kotor memiliki sistem pembuangan air limbah yang sesuai dengan standar lingkungan dan peraturan setempat untuk menghindari pencemaran lingkungan sekitar. Sedangkan pengelolaan sampah memiliki utilitas yang menyediakan tempat sampah yang memadai dan sesuai untuk memudahkan penghuni dan petugas dalam pengelolaan sampah sehari-hari.

Konsep Tampilan

Eksterior

Eksterior dalam Rumah Panti Jompo ini memperhatikan aspek ruang luar agar para lansia memiliki banyak tempat berkumpul diluar rumah dan dapat lebih sering berinteraksi dengan sesama lansia. Beberapa taman memiliki berbagai fasilitas yang dapat digunakan lansia sebagaimana fungsinya seperti penyediaan fasilitas olahraga *outdoor* yang ada di taman olahraga.



Tampak Atas Hunian (Gambar 1), Perspektif Eksterior (Gambar 2, 3 dan 4)

Sumber: Hasil Analisa, 2024

Interior

Interior rumah panti jompo memperhatikan aspek kenyamanan bagi lansia agar bisa tinggal dengan merasa seperti di rumah sendiri dan juga memperhatikan aspek lain seperti pencahayaan yang terang namun nyaman di mata. Ruangnya dibuat lega dan tidak sempit agar para lansia bebas beraktifitas.



Perspektif Interior (Gambar 1 dan 2)

Sumber: Hasil Analisa, 2024

KESIMPULAN

Desain rumah panti jompo bertujuan untuk memenuhi kebutuhan lansia dengan fokus pada aksesibilitas, kenyamanan, dan kesejahteraan. Berdasarkan data dari Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya, desain ini menggabungkan aspek fisik dan sosial melalui pendekatan arsitektur holistik yang memperhatikan kesejahteraan fisik, emosional, sosial, mental, dan spiritual. Struktur bangunan dirancang untuk memastikan kekuatan, keamanan, dan kenyamanan, dengan sistem utilitas yang efisien seperti penyediaan air bersih, pengelolaan limbah, dan sampah. Desain ini berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan dan kesejahteraan lansia.

Konsep dari Hozman (2007), menekankan keseimbangan antara lingkungan panti jompo dan alam sekitar. Penataan ruang mengutamakan interaksi sosial dan kenyamanan dengan memperhatikan elemen seperti bentuk oval, perlindungan melalui dinding dan atap, serta ruang kosong di pusat yang memberikan fokus dan tempat untuk berkegiatan. Desain eksterior menyediakan ruang luar yang mendukung aktivitas sosial, sementara interior memperhatikan pencahayaan yang nyaman dan ruang yang luas, sehingga lansia merasa lebih bebas beraktivitas dan suasanaanya mirip dengan rumah sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudiana, I Ketut, Retno Indarwati, and Diana Rachmania. "Factors Analyze about Willingness of Elderly to Stay in Elderly Folk Home." *Jurnal Ners* 4, no. 1 (July 23, 2017): 83–88. <https://doi.org/10.20473/jn.v4i1.5018>.
- Wijaya, Nadya Allencia, Mariana Wibowo, Stephanie Melinda Frans, and Jl Siwalankerto. "Perancangan Interior Panti Werdha Usia Anugerah di Surabaya" 6, no. 2 (2018).
- Hozman, Oldrich. 2007. *How to create Holistic Architecture*. Mexico
- M. Yanes, Christopher. *Holistic Design for Hospitals*, 2018.
- Kaunang, V.D., Buanasari, A. and Kallo, V. (2019) 'Gambaran Tingkat stres Pada Lansia', *JURNAL KEPERAWATAN*, 7(2). doi:10.35790/jkp.v7i2.24475.
- Haq, Ainul. "PERENCANAAN PANTI JOMPO DENGAN PENERAPAN KONSEP COMFORTABLE DI KOTA SAMARINDA," n.d.
- Plowright, P. D. (2014). *Revealing architectural design: Methods, frameworks and tools*. *Revealing Architectural Design: Methods, Frameworks and Tools*, April, 1–338.
- Merritt, Frederick S., and Jonathan T. Ricketts, eds. *Building Design and Construction Handbook*. 6th ed. New York: McGraw-Hill, 2001.

Selo, J., E. Candrawati dan R. M. Putri. 2017. Perbedaan Tingkat Stres pada Lansia di Dalam dan di Luar Panti Werdha Pangesti Lawang. *Nursing News* 2 (3): 522-533.

Lewi, Trifena, and Jl Siwalankerto. "Perancangan Interior Panti Jompo dengan Fasilitas Terapi Demensia di Surabaya" 4, no. 1 (2016).